

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Melakukan penelitian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai rasio keuangan (*Earning Per Share*).

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen.

Earning Per Share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi *EPS* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa

menggambarkan *prospek earning* perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2001). Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono dan Hendy, 2001).

Earning Per Share biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut. Sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar begitu pula dengan pembagian dividennya. Sebaliknya jika semakin rendah EPS suatu perusahaan maka semakin rendah *earning* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga sahamnya dan dividennya.

Umumnya, tujuan para investor melakukan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham dan dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek ke depan yang cerah, yang mampu untuk membagikan dividen. Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki *prospektif* dan menghadapi masalah keuangan sudah tentu akan kesulitan untuk

membayar dividen. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan prospek ke depan yang cerah, akan memiliki harga saham yang semakin tinggi.

Dividen adalah distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Jensen *et al.*, dalam I Gede Ananditha Wicaksana 2012). Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, Agus dalam I Gede Ananditha Wicaksana 2012).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Namun di satu sisi suatu perusahaan akan dihadapkan pada berbagai pertimbangan apakah akan membagikan dividen atau perlu pertimbangan lain diantaranya apakah akan menahan

laba untuk re-investasi yang akan mungkin lebih menguntungkan baik itu untuk kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan.

Kebijakan dividen telah menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh para manajer keuangan dan perusahaan pada umumnya. Perusahaan dihadapkan pada dilema, apakah akan membagikan dividen kepada pemegang saham, atau menahan laba untuk kegiatan investasi kembali dalam rangka pengembangan usaha. Di sisi lainnya, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen. Hal ini sesuai dengan *Residual Theory Of Cash Dividend* (J.fred, 1989) yang menyatakan bahwa kelebihan kas yang ada seharusnya dibagikan dalam bentuk dividen, akan tetapi manajemen tidak menyukai pembagian laba yang diperoleh dalam bentuk dividen. Manajemen lebih suka memperlakukannya sebagai laba ditahan, kecuali mengetahui bahwa dana tersebut tidak memberikan *net present value* (NVP) yang positif pada tambahan investasi.

Berikut ini adalah data perkembangan *Earning Per Share* dan Pembagian Dividen PT. Aneka Tambang (PERSERO), Tbk dari tahun 2000 sampai tahun 2011.

Tabel 1.1

**Perkembangan EPS dan Pembagian Dividen periode tahun 2000 –
2011 PT.ANEKA TAMBANG Tbk.**

TAHUN	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Rp)	DIVIDEN (Rp)
2000	Rp 311,31	Rp 155,66
2001	Rp 291	Rp 93.87
2002	Rp 105.90	Rp 34,42
2003	Rp 118.76	Rp 38.60
2004	Rp 423.08	Rp 19.60
2005	Rp 441.34	Rp 278.53
2006	Rp 162.79	Rp 325.58
2007	Rp 538.08	Rp 215.23
2008	Rp 143.43	Rp 57.47
2009	Rp 63.35	Rp 25.38
2010	Rp 176.49	Rp 70.71
2011	Rp 201.79	Rp 90.99

(Sumber : Data Sekunder yang diolah)

Perkembangan EPS pada PT. aneka tambang periode tahun 2000 – 2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 EPS mengalami penurunan dari sebelumnya pada tahun 2001 sebesar Rp 291. Namun pada tahun 2003 sampai pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup

signifikan, sampai pada Rp 441.34 laba per lembar sahamnya. Namun pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2007 EPS sebesar Rp 538.08 namun pada tahun 2008 mengalami penurunan. Penurunan Earning Per Share bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih atau persentase turunnya laba bersih lebih besar dibandingkan persentase turunnya jumlah saham biasa yang beredar. Hal ini juga terjadi pada tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan dari Rp 143.43 menjadi Rp 63.35 pada tahun 2009, ini disebabkan karena menurunnya juga laba perusahaan pada tahun 2009 menjadi Rp 604.307.088.000 dari sebelumnya pada tahun 2008 sebanyak Rp 1.368.139.165.000. Jelas hal tersebut berpengaruh juga pada perhitungan Earning Per Share (EPS). Pada tahun 2010 laba perusahaan mengalami peningkatan sehingga membuat EPS perusahaan juga meningkat sebesar Rp 176.49. Begitu juga pada tahun 2011, laba perusahaan meningkat sehingga EPS perusahaan juga meningkat menjadi Rp 201.79.

Dari data di atas, perkembangan pembagian dividen dari tahun 2000 – 2011 mengalami flutuasi. Pada tahun 2001 sampai pada tahun 2002 mengalami penurunan. Pada tahun 2003 kembali menunjukkan angka yang mengalami peningkatan, namun pada 2004 kembali terjadi penurunan. Pada tahun 2005-2006 dividen menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2007 sebesar Rp 215.23, dan pada tahun 2008 sebesar Rp

57.47. Hal ini memperlihatkan telah terjadi penurunan pembagian dividen. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar Rp 25.38. Ini disebabkan karena laba perusahaan juga menurun. Namun pada tahun 2010, 2011 mengalami peningkatan menjadi Rp 70.71 pada tahun 2010 dan Rp 90.99 pada tahun 2011.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Aneka Tambang (PERSERO), Tbk. Aneka tambang merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. Oleh sebab itu PT. Aneka Tambang (PERSERO), Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian kali ini.

Antam memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. Antam didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Dalam mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Antam menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Australia

dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Pada PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO), TBK (ANTM) Periode Tahun 2000 - 2011***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. Perubahan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Sehingga mengakibatkan perubahan pembagian dividen PT. Aneka Tambang (PERSERO), Tbk.
2. Perubahan persentase laba bersih setelah bunga dan pajak, dan persentase jumlah saham yang beredar mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning Per Share*), sehingga

berdampak pada perubahan pembagian dividen PT. Aneka Tambang (PERSERO), Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu : **Seberapa besar *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap nilai pembagian dividen pada PT. ANEKA TAMBANG, Tbk ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap pembagian *Dividen* pada PT. ANEKA TAMBANG, Tbk tahun 2000 – 2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. ANEKA TAMBANG, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan – perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap nilai pembagian dividen.

- b. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk memperoleh pembagian dividen.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama berkaitan dengan pembagian dividen.
- c. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.